

## Pengembangan LKPD Tari Zapin Tradisional Melayu Riau pada Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar

Rahma Sapitri<sup>1</sup>, Zufriadi<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

e-mail: [rahma.sapitri5037@student.unri.ac.id](mailto:rahma.sapitri5037@student.unri.ac.id)

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tari zapin tradisional Melayu Riau yang valid dan layak. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian pengembangan menggunakan metode 4-D dengan empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Pengumpulan data menggunakan validasi angket kepada tiga validator dan angket kelayakan kepada satu orang guru dan dua puluh dua peserta didik. Teknik analisis data berupa data kuantitatif yang berasal dari perhitungan validasi skor penelitian dan lembar angket respon guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tari zapin tradisional Melayu Riau berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria sangat valid dan sangat layak dengan presentase validator ahli media sebesar 93%, validator ahli materi sebesar 75%, validator ahli bahasa sebesar 82%, respon guru sebesar 96%, respon peserta didik tahap *one to one* sebesar 95%, dan respon peserta didik tahap uji coba terbatas sebesar 91%

**Kata kunci:** LKPD, Seni Budaya dan Prakarya, Zapin Tradisional.

### PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya menempatkan siswa sebagai pewaris budaya bangsa untuk menanamkan nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam seni berbasis budaya yang kreatif dan sekaligus memiliki kecerdasan intelektual, Menurut Mareza (2017). Pendidik atau guru seni merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses mengembangkan seni bagi peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab yang amat besar dimana pendidik membimbing siswa kearah tujuan yang dicita-citakan. Menurut Arif (2008). Agar pendidik bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran, selain itu juga memberikan kemudahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembagkan bahan ajar kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan.

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi SBdP dapat disampaikan dengan menggunakan bahan ajar sebuah Lembar Kerja Siswa (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga dilengkapi dengan ringkasan materi yang mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Begitupun yang dijelaskan oleh (Anggreani, 2021). LKPD dipilih sebagai media bahan ajar dalam pembelajaran SBdP tari zapin tradisional untuk dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengenalkan kepada siswa tari tradisional Melayu Riau.

Pembelajaran SBdP salah satu mata pembelajaran wajib yang memiliki tingkatan yang besar dalam pengembangan kreativitas siswa sambil memperhatikan kebutuhan

perkembangannya (Surliani, dkk. 2018). Pada pembelajaran SBdP terdapat aspek seni rupa, seni tari, seni musik, dan keterampilan. yang menjelaskan bahwa, fungsi dan tujuan SBdP yaitu dapat mengembangkan siswa dalam hal sikap, kemampuan yang dimilikinya, dan semangat dalam berkarya kritis dalam menghadapi era digital.

Kesenian tari tradisional biasanya menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah yang bisa dilestarikan, supaya dapat membuat negara Indonesia semakin dikenal dengan keragaman budaya daerahnya. Sebagai generasi penerus saat ini kurang memiliki minat untuk mengenal dengan kesenian tradisional, dikarenakan besarnya pengaruh kemajuan zaman khususnya kemajuan teknologi hal ini sebenarnya tidak terlalu buruk, namun ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan mereka terhadap budaya daerahnya sendiri, khususnya di bidang seni tari zapin tradisional Melayu Riau. Tari zapin adalah salah satu tari tradisional yang terdapat dan berkembang dimasyarakat Melayu, Menurut Muslim (2010). Mengenalkan tari zapin tradisional Melayu Riau harus dilakukan sejak dini, agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan rasa bangga akan budaya daerahnya dan ikut melestarikannya. Tari ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan setiap gerakan tari zapin mempunyai makna dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mendapatkan suatu permasalahan yaitu terbatasnya sumber pengetahuan yang dimiliki siswa tentang tari yang dipelajari membuat siswa hanya bisa mempraktikkan tari tanpa mengerti apa arti makna dan gerakan tari tersebut, apa nama-nama gerakan tari, dan unsur-unsur pendukung taraiian seperti pakaian dan alat musik pendukung. Seharusnya pengetahuan tersebut dibekalkan kepada siswa agar bisa dilestarikan. Oleh karena itu. kebutuhan LKPD tari zapin tradisional sebagai pendukung pembelajaran SBdP dikelas sangat diperlukan. agar pendidik dan siswa dapat lebih memahami tentang materi tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Tari Zapin Tradisional Melayu Riau Pada Pembelajaran SBdP Sekolah Dasar”.

## **METODOLOGI**

Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Defelopment (R&D)*. (Penelitian dan pengembangan). Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu didefinisikan, direncanakan, dikembangkan, dan disebarluaskan (Nurmanita et al. 2019).

Pada penelitian pengembangan ini digunakan model pengembangan 4D (Four D Models) yang dikemukakan oleh S. Thiagarajan. Model pengembangan 4D digunakan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran yaitu LKPD pada pembelajaran SBdP sub pokok bahasan “Properti Tari” untuk jenjang SD Kelas V. Model pengembangan 4D dapat diadaptasikan menjadi 4P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran, Menurut (Trianto 2010). Secara garis besar keempat tahap tersebut kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Tahap Pendefinisian (Difine)**

Tahap pendefinisian adalah tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian pengembangan untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan produk. Yaitu tahap analisis kurikulum, analisis materi dan analisis karakter peserta didik.

### **Tahap Perancangan (Design)**

Tahap perancangan merupakan kegiatan merancang produk yang akan dihasilkan dengan analisis yang telah dilakukan peneliti. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang instrumen peneliti, merancang LKPD, dan membuat prototype LKPD. instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data validasi dan uji coba. merancang LKPD dibuat untuk menyusun struktur sketsa LKPD. Kemudian membuat meancang LKPD dibuat untuk Menyusun struktur

dan sketsa LKPD berbasis kearifan lokal. Kemudian membuat prototype, pada tahap ini materi dan kearifan lokal yang sudah di pilih dan dikumpulkan sumbernya akan dirancang menjadi sebuah LKPD berbantuan aplikasi canva. LKPD yang dikembangkan menggunakan A4, terdapat gambar, bahasa yang mudah di pahami, terdapat petunjuk penggunaan LKPD, wacana kearifan lokal, materi, biodata penulis, dan cover yang dibuat menggambarkan kearifan lokal masyarakat Melayu Riau.

### **Tahap Pengembangan (Develop)**

Tahap pengembangan adalah Kegiatan penilain dari para ahli dilakukan untuk menghasilkan produk akhir. Produk berupa bahan LKPD yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahap pengembangan yaitu : Penilaian validasi ahli dan penilaian validasi uji coba produk.

### **Tahap Penyebaran (Dissminate)**

Pada Penyebaran adalah tahap akhir pada model 4-D yang berisi kegiatan menyebarkan produk LKPD yang telah teruji valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran oleh orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan produk LKPD tari zapin tradisional secara terbatas yang menyesuaikan kebutuhan peneliti dan menyebarkan produk LKPD secara terbatas kepada sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian yaitu SDN 42 Pekanbaru.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Temuan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja siswa (LKPD) berbasis kearifan lokal masyarakat Riau pada pembelajaran SBdP kelas V tema 2 subtema 2. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat produk LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat riau yang valid, layak, dan efektif. Dengan LKPD yang valid, layak, dan efektif diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar tambahan dan bahan ajar mandiri yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tahapan-tahapan yang dijelaskan pada bab III, maka deskripsi hasil penelitian di bagi menjadi 4 bagian yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran, untuk lebih lengkap penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Tahap Pendefinisian (Difine)**

Tahap pendefinisian adalah tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian pengembangan untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan produk. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

#### **Analisis Kurikulum**

Kurikulum merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu produk dalam bidang pendidikan karena kurikulum adalah sistem pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar dimulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan teknik mengajar guru diatur dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum. Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui jenis kurikulum yang digunakan oleh sekolah sebagai landasan dalam merumuskan materi dan capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran SBdP. Berdasarkan hasil observasi dengan guru SD Negeri 42 Pekanbaru yang digunakan untuk siswa kelas V adalah kurikulum 2013, pada tahap analisis ini yang dilakukan adalah analisis terhadap kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah tempat peneliti. Hasil analisis kurikulum yang diperoleh dari SD Negeri 42 Pekanbaru menjadi patokan dalam menyesuaikan isi materi pembelajaran SBdP yang dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat Melayu Riau terhadap buku tema yang digunakan oleh guru dan peserta didik yaitu tema 2 Subtema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) Pembelajaran 2 kelas V Sekolah Dasar. Pembelajaran

ini terdiri atas seni tari, seni musik dan seni rupa., namun karena keterbatasan peneliti. Peneliti hanya membahas sub materi seni tari saja, pada pengembangan LKPD pembelajaran SBdP kelas V.

### **Analisi Materi**

Pada tahap ini peneliti menganalisis materi yang disajikan pada buku guru dan siswa kurikulum 2013 mengenai properti tari. Pada buku guru dan siswa materi SBdP yang disajikan dengan menampilkan contoh-contoh tari dan properti tari secara umum. Hal tersebut tidak sesuai dengan contoh-conto tari yang ada disekitar siswa yang ada di Pekanbaru. Oleh karena itu, peneliti memilih kearifan lokal daerah Pekanbaru Melayu Riau Tari Tradisional Melayu. Dimana peneliti mencermati kearifan lokal tersebut memiliki makna yang sesuai dengan lingkungan siswa ditanah Melayu agar tidak hilang oleh zaman yang modren ini. Pemilihan kearifan lokal tersebut telah disesuaikan dengan materi yang ada di buku guru dan siswa kurikulum 2013, materi yang dikembangkan dalam LKPD ini adalah mengenai tari zapin tradisional Melayu yang ada di Riau.

### **Analisis Karakter Peserta didik**

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan produk LKPD yang dikembangkan. Analisis ini dilakukan kepada siswa kelas V SD. Menurut Piagen (dalam Ananda, 2017) perkembangan anak sekolah dasar yang pada rentang usia 7-12 tahun mengalami perkembangan konkret. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti peserta didik kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru Karya Indah berusia 10-11 tahun. Peserta didik di kelas V ini dominan menyukai pembelajaran yang menggunakan media bergambar dan berwarna serta memiliki materi yang mudah di pahami terutama dalam pembelajaran SBdP. Pada proses pembelajaran biasa siswa hanya menggunakan buku paket tematik yang minim dengan materi setiap mata pelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran SBdP.

### **Tahap Perancangan (Design)**

Setelah tahap pendefinisian selesai tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang mana peneliti mulai merancang pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil pendefinisian yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan terlebih dahulu materi tentang seni tari kearifan lokal Melayu Riau. Peneliti merancang produk LKPD tersebut berdasarkan materi dan tujuan yang telah ditetapkan yaitu tema 2 subtema 2 Pembelajaran 1 kelas V SD. Ada tiga tahapan yang dilakukan pada tahap perancangan yaitu membuat instrumen penelitian, merancang LKPD, dan membuat LKPD di aplikasi canva (Prototype).

### **Membuat Instrumen Peneliti**

Instrumen penelitian dibuat untuk menilai kelayakan dan kevalidan dari LKPD. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intrumen validasi ahli (media, bahasa, dan materi), instrument respon guru, instrument respon siswa, dan lembar tes. Instrumen validasi ahli digunakan untuk melihat kevalidan LKPD yang dikembangkan. Intrumen dibuat berdasarkan bidang ahli. Instrument validasi ahli media terdiri dari 2 aspek (desain cover dan desain isi) dengan 15 butir pernyataan. Instrument validasi ahli materi terdiri dari 3 aspek (kelayakan isi, kelayakan isi dan bahasa, serta kesesuaian dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal) yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Instrument validasi ahli bahasa yang terdiri dari 2 aspek (kelayakan bahasa dan desain isi) dengan 14 butir pernyataan. Selain itu, instrument penelitian lainnya yaitu instrument respon guru yang terdiri dari 3 aspek (daya tarik, kemudahan penggunaan, dan manfaat) dengan 15 butir pernyataan. Instrumen respon siswa terdiri dari 3 aspek (daya tarik, kemudahan penggunaan, dan manfaat) dengan 10 butir pernyataan. Instrument respon guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Sedangkan lembar tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai

materi yang diajarkan dalam LKPD. Selain itu, juga dapat mengetahui keefektifan LKPD tari zapin tradisional Melayu Riau berbasis kearifan lokal. Lembar tes yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal.

### **Membuat Rancangan**

Rancangan LKPD yang dilakukan sebagai gambaran atau sketsa sebelum membuat LKPD pada aplikasi canva. Menyusun struktur yang terdapat dalam LKPD yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan LKPD, isi LKPD, daftar pustaka, sumber gambar, sinopsis LKPD, biografi penulis, dan halaman sampul belakang. Membuat rancangan ini bertujuan untuk membuat LKPD tari zapin tradisional Melayu Riau Tema 2 udara bersih bagi kesehatan materi SBdP kelas V SD.

### **Membuat LKPD Pada Aplikasi Canva (Prototype)**

Rancangan berupa *Storyboard* diaplikasikan pada aplikasi canva sebagai bentuk LKPD yang nantinya akan di cetak. Canva adalah salah satu platform digital yang dapat digunakan untuk mendesain buku, ppt, dan lainnya. Aplikasi ini cocok digunakan karena terdapat pilihan gambar, ilustrasi, template, font, warna, dan sebagainya yang dapat digunakan dalam pembuatan LKPD tari zapin tradisional Melayu Riau. Setiap icon yang ada di aplikasi ini tidak memiliki copyright, sehingga dapat digunakan dan tidak plagiat. LKPD ini telah dibuat memiliki 25 halaman isi dengan jumlah keseluruhan halaman adalah 32 halaman.

### **Tahap Pengembangan (Development)**

Setelah menyelesaikan dua tahap sebelumnya dan menghasilkan LKPD tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas dua langkah yaitu uji validasi dan uji coba produk. Pada tahap ini, LKPD yang sudah jadi akan di cetak dalam bentuk sementara dan di nilai dengan lembar validasi oleh validator ahli (media, materi, dan bahasa) selanjutnya di uji cobakan kepada guru dan peserta didik menggunakan lembar respon guru dan peserta didik serta soal test. Tujuan melakukan validasi dan uji coba produk adalah untuk menghasilkan LKPD yang valid, layak, dan efektif. Berikut ini adalah hasil kegiatan yang telah dilakukan peneliti pada tahap pengembangan yaitu:

### **Uji Validasi Produk LKPD**

Pada tahap ini penilaian ahli ini merupakan tahap melakukan validasi atau studi kelayakan dari rancangan produk yang dikembangkan. Hasil dari penilaian validasi digunakan sebagai perbaikan dalam menyempurnakan LKPD pembelajaran SBdP tari zapin tradisional Melayu Riau agar valid sehingga dapat di uji cobakan. Tujuan dari validasi yaitu untuk mendapatkan LKPD yang valid dan produk LKPD yang baik sehingga LKPD dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh validator ahli yang menilai produk pengembangan ini. Berikut hasil validasi yang telah diperoleh peneliti dari penilaian validator.

Validaor ahli Media

Adapun hasil validasi media yang telah dilakukan oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media**

Nama Validator	Jumlah pernyataan	Perolehan skor	Persentase	Kategori
Dr. Zariul Antosa, M.Sn	15	56	93%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi produk tahap akhir (tahap dua) pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD pembelajaran SBdP tari zapin tradisional Melayu Riau memperoleh hasil dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 93% yang tergolong sangat valid. Pada validasi pertama dilakukan perbaikan pada kedua aspek yaitu aspek desain cover dan desain isi. Pada validasi tahap pertama, desain cover ada perbaikan yang dilakukan gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi dan warna yang menarik untuk peserta didik.

#### Validator Ahli Materi

penilaian validasi ahli bahasa yang telah dilakukan oleh validator dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi**

Nama Validator	Jumlah Pernyataan	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
Dr. Nurlita, S.Pd, M.Pd	20	60	75%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi kedua oleh ahli materi yang terdapat pada tabel diatas maka LKPD berbasis kearifan lokal memperoleh nilai rata-rata sebesar 75% yang tergolong kategori valid. Nilai rata-rata tersebut diperoleh berdasarkan hasil nilai dari setiap aspek penilaian. Pembelajara SBdP tari zapin tradisional Melayu Riau dapat digunakan oleh semua peserta didik kela V sekolah dasar. Materi yang disajikan sudah mengau pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, Perolehan nilai tersebut berdasarkan perbaikan yang dilakukan sehingga menghasilkan LKPD yang lebih baik dari LKPD pada tahap validasi pertama.

#### Validator Ahli Bahasa

penilaian validasi ahli bahasa yang telah dilakukan oleh validator dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Validasi Bahasa**

Nama	Jumlah Pernyataan	Perolehan Skor	Presentase	Kategori
Silvia Permatasari. S.Pd, M.Pd	14	46	82%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi kedua oleh ahli bahasa yang terdapat pada tabel diatas maka LKPD berbasis kearifan lokal Melayu Riau memperoleh nilai rata-rata sebesar 82% yang tergolong kategori sangat valid. Nilai rata-rata tersebut diperoleh berdasarkan hasil nilai dari setiap aspek penilaian. Berdasarkan data tersebut, bahasa yang digunakan dalam penulisan LKPD pembelajaran SBdP tari zapin tradisional Melayu Riau sudah menggunakan bahasa dengan susunan kalimat atau kosa kata yang jelas, mudah dimengerti, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mudah untuk dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mudah untuk dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar.

#### Uji Coba Produk

### Uji Respon Guru

Uji respon guru dilakukan kepada satu orang guru kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru. Tujuan dilakukan uji ini untuk melihat respon guru atas kelayakan produk LKPD pembelajaran SbdP berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Adapun hasil uji respon guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru**

Nama Guru	Jumlah Pernyataan	Perolehan Skor	Presentase	Kategori
Yulina, S.Pd.SD	20	77	96%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji respon guru pada tabel di atas maka LKPD pembelajaran SbdP berbasis kearifan lokal Melayu Riau memperoleh nilai sebesar 96% dengan kategori "sangat layak". Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis kearifan lokal daerah Melayu Siak yang telah dikembangkan layak digunakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V Sekolah Dasar.

### Uji Coba Perorangan

Pada tahap ini. Produk LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau diajarkan kepada 2 orang peserta didik secara bergantian. Tujuan pada tahap ini adalah untuk melihat kelayakan dan keterbacaan LKPD pembelajaran SbdP berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Tahap uji *one to one* dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru.

**Tabel 5. Hasil Angket Peserta Didik Tahap Perorangan**

Nama Didik	Peserta	Jumlah Pernyataan	Perolehan Skor	Presentase	Kategori
Arrafa El fajar		10	39	98%	Sangat Layak
Ike Nur Heliska		10	37	93%	Sangat Layak
Total Keseluruhan				95%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *one to one* produk LKPD pembelajaran SbdP tari zapin tradisional berbasis kearifan lokal memperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dalam kategori "sangat layak". Produk LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan berdasarkan pemaparan hasil uji *one to one* di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau ini layak digunakan dalam pembelajaran, mudah dipahami oleh peserta didik, dan diterima oleh peserta didik.

### Uji Coba Terbatas

Uji terbatas adalah tahap yang dilakukan setelah tahap uji *one to one*. Uji terbatas dilakukan oleh 10 orang peserta didik pada kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru. Pelaksanaan uji terbatas ini

bertujuan untuk meyakinkan penggunaan produk dan melihat kelayakan serta tanggapan peserta didik terhadap LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau.

**Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik Tahap Uji Coba Terbatas**

NO	Nama	Pernyataan										Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ayu	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	3,8	95%	Sangat Layak
2	Azi	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36	3,6	90%	Sangat Layak
3	Adel	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	3,2	80%	Layak
4	Kayla	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37	3,7	93%	Sangat Layak
5	Iana	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	3,3	83%	Sangat Layak
6	Qorry	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36	3,6	90%	Sangat Layak
7	Abi	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	3,2	80%	Layak
8	Gebriel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	100%	Sangat Layak
9	Bayu	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3,9	98%	Sangat Layak
10	Fayza	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	3,2	80%	Layak
Rata Keseluruhan		89%													Sangat Layak

Berdasarkan tabel hasil angket prespon peserta didik yang telah di isi oleh peserta didik diatas, diperoleh rata-rata keseluruhan skor presentase dari angket peserta didik yaitu sebesar 89% dengan kategori "sangat layak". Dengan penilaian yang di peroleh maka LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau layak untuk di gunakan dalam proses pembelajaran dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik.

#### Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk mengukur hasil pretest-posttest yang dilakukan peserta didik pada tahap uji coba terbatas. Uji N-Gain berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 7. Hasil Uji N-Gain**

No	Uji Coba	Rata-Rata N-Gain Score	Kategori
1	Uji Coba One to One	0,82	Tinggi
2	Uji Coba Terbatas	0,76	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		0,79	Tinggi

Berdasarkan hasil N-Gain pada tabel diatas diketahui nilai rata-rata N-Gain pada uji one to one sebesar 0,82 dan uji terbatas memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,76 yang artinya terdapat peningkatan dengan kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produk LKPD tari zapin tradisional Melayu Riau berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SBdP materi tari zapin tradisional Melayu dan penerapan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Tahap Penyebaran

Setelah menyelesaikan ketiga tahap pengembangan produk LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal dan sudah di perbaiki berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator, guru, dan peserta didik maka peneliti melakukan tahap penyebaran. Kegiatan yang di lakukan pada penyebaran yaitu mencetak produk LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal Melayu Riau. Kemudian LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal yang telah dicetak kemudian di sebarakan di SD Negeri 42 Pekanbaru. LKPD yang di sebarakan di SD Negeri

42 Pekanbaru di terima secara simbolis oleh satu orang guru kelas V dan satu lagi di berikan pada perpustakaan SD Negeri 42 Pekanbaru. LKPD Pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal disebarkan agar dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran SBdP di Kelas V, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan SD Negeri 42 Pekanbaru.

## **Diskusi**

Berdasarkan maksud dan tujuannya, peneliti ini di golongkan sebagai peneliti pengembangan (*development research*). Peneliti pengembangan adalah peneliti yang bermaksud untuk mengembangkan sebuah produk yaitu LKPD materi yang bertujuan untuk menyelesaikan materi yang terdapat pada LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal pada pembelajrn SBdP kelas V Sekolah Dasar.

Jenis penelitian dengan pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menilai produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian dan pengembangan, mengembangkan produk yang telah ada (Sugiyono, 2019). Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar yang memiliki gambar, berwarna, dan sesuai dengan keadaan lingkungannya (Gani, 2018). Penggunaan bahan ajar bergambar dan berwarna akan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran (Alghazali, 2019). Di dalam dunia pendidikan perlu adanya inovasi baru dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu meningkatkan pengetahuan minat belajar peserta didik, hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Penelitian pengembangan merupakan salah satu cara atau strategi yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian pengembangan merupakan salah satu cara atau strategi yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian pengembangan merupakan rangkaian proses untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi mbelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan menguji teori.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal tari zapin masyarakat Melayu Riau yang valid, layak, dan efektif. Kevalidan ini diperoleh berdasarkan hasil penilaian validator ahli media, bahasa, dan materi. Nilai rata-rata hasil validasi media sebesar 93% dengan kategori “Sangat Valid”. Nilai rata-rata validasi materi sebesar 75% dengan kategori “Valid”. Sedangkan nilai rata-rata hasil validasi bahasa sebesar 82% dengan kategori “Sangat Valid”. LKPD berbasis kearifan lokal ini valid setelah dilakukan validasi sebanyak dua kali dan telah memenuhi kriteria yang baik berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Dikatakan layak karena LKPD yang dikembangkan mencerminkan karakter siswa yaitu mengalami perkembangan konkrit. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan visual gambar kearifan lokal dan contoh penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Gambar-gambar yang ada dalam LKPD yang didukung dengan penyajian materi sederhana dan mudah dipahami menjadi solusi dalam pembelajaran SBdP yang sering di sampaikan hanya menggunakan metode ceramah (Rahmad, 2021). Kelayakan ini juga diperoleh dari hasil penilaian angket respon guru dan angket respon peserta didi. Hasil angket respon guru memperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 96% dengan kategori sangat layak. Hasil dari angket respon peserta didik pada tahap uji coba *one to one* yang dilakukan kepada 2 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 95% dengan kategori sangat layak dan pada tahap uji coba terbatas yang dilakukan kepada 20 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak.

Hasil proses belajar dengan menggunakan LKPD pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang di peroleh oleh peserta didik dari penugasan yang ada dalam LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal tari zapin tradisional daerah Melayu Riau yang telah diberikan oleh peneliti

kepada peserta didik memperoleh nilai yang bagus dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah belajar menggunakan LKPD ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan tentang materi seni tari. Peningkatan pengetahuan tentang kearifan lokal tari zapin tradisional Melayu Riau yang terjadi pada peserta didik karena visual gambar kearifan lokal yang ada dalam LKPD yang tersaji dengan jelas dan bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hal tersebut, maka LKPD pembelajaran SBdP tari zapin tradisional Melayu Riau layak untuk digunakan oleh peserta didik kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan penelitian LKPD Pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa peneliti yang dilakukan adalah jenis peneliti pengembangan dengan hasil produk akhir berupa LKPD pembelajaran SBdP kearifan lokal daerah Melayu Riau. Pengembangan produk LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau ini menggunakan model 4-D yaitu tahap *define, design, development, dan disseminate*. Produk yang dikembangkan dibuat dengan menggunakan aplikasi canva yang menghasilkan LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal yang menarik, memiliki banyak warna, memiliki banyak gambar, materi yang mudah untuk dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau ini valid berdasarkan hasil penilaian validasi ahli produk dan ahli bahasa dengan mendapatkan nilai rata-rata yang mencapai kategori "sangat valid" setiap bidangnya. LKPD pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal tari zapin tradisional Melayu Riau ini juga layak berdasarkan penilaian hasil uji coba produk melalui satu orang guru kelas V sekolah dasar dengan menggunakan angket respon guru dengan memperoleh nilai presentase sebesar 96% dengan kategori "Sangat layak", 2 orang peserta didik pada tahap *one to one* memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 95% dengan kategori "sangat layak", dan 20 orang peserta didik pada tahap uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 91% dengan kategori "sangat layak".

Dari keseluruhan data yang di himpun, maka dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD Pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal daerah Melayu Riau tari zapin tradisional untuk kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru ini sudah memenuhi kriteria valid sehingga sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Afriandi, A. T. 2016. "Pengembangan Modul Komputer Akuntansi Myob Berbasis Scientific Approach Pada Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Untuk Peserta didik" Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya 1–6. <https://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/35/article/view/17042>.
- Amaliyyah, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru Skripsi Title. February, 6
- Awe, Ermelinda Yosefa, and Albinus Moma. 2021. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis." Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 8 (1): 53–67.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lkpd) Matematika Berbasis Gaya Belajar Visual Sebagai Art Therapy Untuk Siswa Penyandang Autisme Skripsi Title. Journal of Controlled Release, 11(2), 430–439.
- Fauzan, Wan Muhammad Afiq Wan Muhamad, and Sharifah Kartini Said Husain. 2018. "Geometri Dalam Tarian Zapin." Asian Journal of Environment, HisFauzan & Husain,

- S. K. S. (2018). Geometri Dalam Tarian Zapin. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 2(2), 331–342. *Tory and Heritage* 2 (2): 331–42.
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, 643–654.
- Habibah, Shannaz Okta. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di Kelas V SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2806>
- Hiramatsu, T. (1981). Scientific Approach. *Journal of Japan Institute of Light Metals*, 31(10), 635–636. <https://doi.org/10.2464/jilm.31.635>
- Latifah, L. I., & Peserta didikntari, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sbdp Materi Situs-Situs Budaya Sebagai Bahan Ajar Alternatif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 81–96. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.3936>
- Mi, K. V. S. D. (2019). Shannaz Okta Habibah Raden Intanlampung 1440 H / 2019 M Shannaz Okta Habibah.
- Moshinsky, M. (1959). No Title Kisi-kisi dan Instrumen Validasi Modul No Nucl. *Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nasjum, M,R,P (2020). Makna Gerak Tari Zapin Siak Di Desa Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Ria, E R. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Tari Menggunakan Rangsangan Lagu Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengembangan Bahan Ajar Tari* 1–14.
- Riau, U. (2022). Primary : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2 April 2022 Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berwawasan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Development Of Environmental Care-Based Dance Learning Media In Elementary Schools Article History Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2 April 2022*. 11(April), 361–375.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Studi, P., Sejarah, P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Jember, U. (2019). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Suprayitno, D., & Si, M. (N.D.). Pembelajaran Sbdp Materi Kolase Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidayah Darul Muta ' Alimin Tawang Sari Sidoarjo Sevilna Tungga Putri Abstrak.
- Tema 11. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lkpd) Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung Title. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Wahyuni, Khaerunnisa Sri, Aan Kusdiana, and Oyon Haki Pranata. 2020. “Rancangan Multimedia Tari Kreasi Anak ‘Oray-Orayan.’” *Joged* 15 (1): 36–52.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1281>